
FUNGSI NILAI AKHIR DAN FAKTOR FAKTOR YANG TURUT DIPERHITUNGAN DALAM PENILAIAN

TEGUH MUDIARTO

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Email: mudiartoteguh@gmail.com

UBABUDDIN

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

Assessment is the application of various ways and uses of various assessment tools to obtain information about the extent of student learning outcomes or the achievement of student competencies (sets of abilities). Assessment answers questions about how well a student's learning outcomes or achievements are. Measurement is the process of assigning a number or attempting to obtain a numerical description of a level when a student has achieved a certain characteristic." The results of the assessment can be qualitative values (narrative statements in words) and quantitative values (in the form of numbers). Measurement relates to the process of finding or determining the quantitative value. Information data obtained by teachers during learning is netted and collected through procedures and assessment tools that are in accordance with the basic competencies or indicators to be assessed.

Keywords: Final Value Function, Factors Taken Into Account, and Assessment

ABSTRAK

Penilaian (assesment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan bila seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu." Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Data informasi yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijangking dan dikumpulkan

melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai.

Kata Kunci: Fungsi Nilai Akhir, Faktor-Faktor yang Diperhitungkan, dan Penilaian

PENDAHULUAN

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cerminan keberhasilan belajar; guru dan orang lainnyapun, memerlukannya (Susanto, 2021). Sehingga pemberian nilai akhir bagi siswa menjadi sangat penting dalam rangka memetakan kemampuan siswa.

Data nilai dapat mencakup nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester dan nilai rangkaian kegiatan, seperti penulisan karangan, pekerjaan rumah, partisipasi dalam kelas, praktek dan sebagainya. Nilai akhir yang diberikan kepada siswa ditentukan berdasar nilai akhir tersebut, sehingga nilai akhir ini merupakan kesimpulan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dalam ujian akhir dan rangkaian kegiatan yang telah dilakukannya (Sani, 2022).

Nilai akhir sering juga dikenal dengan istilah nilai final. Nilai final merupakan nilai yang berupa angka atau huruf untuk melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Ismail, 2021).

Penentuan nilai akhir oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya pada dasarnya merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik terhadap peserta didiknya, terutama mengenai perkembangan, kemajuan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang berada dibawah asuhannya, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode ini melibatkan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan menganalisis buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan sumber-sumber tepercaya lainnya yang membahas tentang fungsi nilai akhir dan faktor-faktor yang berperan dalam penilaian akademik (Kurniawan et al., 2023).

Penelitian ini dapat menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari berbagai responden yang terkait dengan penilaian akademik. Survei dapat dilakukan dalam bentuk kuesioner atau wawancara yang ditujukan kepada siswa, guru, dan mungkin juga orang tua atau administrator sekolah (Moleong, 1989).

Metode campuran menggabungkan dua atau lebih pendekatan penelitian, seperti metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif melalui survei dan data kualitatif melalui wawancara atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fungsi nilai akhir dan faktor-faktor penilaian.

Pemilihan metode penelitian terbaik akan sangat tergantung pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, sumber daya yang tersedia, dan kemampuan untuk mengakses data yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Fungsi Nilai Akhir

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar (M.Pd, 2021). Namun, bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini guru dan orang lainpun, memerlukannya.

Secara garis besar, nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Instruksional

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar mengajar kecuali mengusahakan agar perkembangan dan belajar siswa mencapai tingkat optimal. Pemberian nilai merupakan salah satu cara dalam usaha ke arah tujuan itu, asal dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana (*Studi Korelasi Strata Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah NU Baros Kota Pekalongan - Walisongo Repository*, n.d.).

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi (feed back / umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau system instruksional (Wahyuningsih, 2020).

Apabila pemberian nilai dapat dilakukan dengan cermat dan terperinci, maka akan lebih mudah diketahui pula keberhasilan dan kegagalan siswa disetiap bagian tujuan. Oleh karena itu, penggabungan nilai dari berbagai nilai sehingga menjadi nilai akhir, kadang-kadang dapat menghilangkan arti dari petunjuk yang semula telah disajikan secara teliti.

Nilai rendah yang diperoleh seorang atau beberapa siswa, jika disajikan dalam keadaan yang terperinci akan membantu siswa dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya. Bagi pengelola pengajaran, sajian terperinci nilai siswa dapat berfungsi menunjukkan bagian-bagian proses mana yang perlu diperbaiki.

2. Fungsi Informatif

Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi

putranya di sekolah (Hero & Sni, 2018). Catatan ini akan sangat berpengaruh, terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan putranya. Dengan catatan ini orang tua akan:

- a. Sadar terhadap keadaan putranya, untuk kemudian lebih baik memberi bantuan berupa perhatian, dorongan ataupun bimbingan.
- b. Hubungan orang tua dengan sekolah semakin lebih baik.
- c. Fungsi Bimbingan

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa disekolah yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat (rating) dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam mengarahkannya sebagai pribadi yang seutuhnya.

3. Fungsi Administratif

Secara administratif pemberian nilai akhir oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya itu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa.
- b. Memindahkan atau menempatkan siswa.
- c. Memberikan beasiswa.
- d. Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar.
- e. Memberi gambaran tentang prestasi siswa/lulusan kepada para calon pemakai tenaga kerja.

B. Faktor-faktor yang Turut Di Pertimbangan dalam Penilaian

Walaupun hal yang dinilai tidak sama bagi setiap sekolah, namun secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkutnya faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Unsur-unsur umum tersebut adalah:

1. Prestasi/ Pencapaian

Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.

2. Usaha

Disamping nilai-nilai hasil belajar yang diacapai oleh peserta didik, faktor usaha yang telah mereka lakukan juga perlu mendapat pertimbangan dalam rangka penentuan nilai akhir. Sekalipun misalnya seorang peserta didik hanya dapat mencapai nilai-nilai hasil belajar yang minimal (prestasinya rendah), namun apabila pendidik dengan secara

cermat dapat mengamati – sehingga dapat diperoleh bukti bahwa dengan nilai-nilai hasil test, hasil belajar yang rendah itu sebenarnya sudah merupakan hasil usaha yang sungguh-sungguh (sangat rajin dalam mengikuti pelajaran, tekun didalam belajar dan sebagainya), maka sudah selayaknya kepada peserta didik tersebut dapat diberikan nilai penunjuang sebagai penghargaan atas usaha sungguh-sungguh dari peserta didik itu, tanpa mengenal rasa putus asa.

Sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki nilai-nilai hasil tes hasil belajar yang rendah tetapi dengan nilai-nilai yang rendah itu peserta didik tadi tidak tampak adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki prsetasinya (malas dalam mengikuti pelajaran, sering membolos, belajar setengah-setengah dan sebagainya), maka adalah cukup beralasan bagi pendidik untuk memberikan nilai akhir menurut apa adanya.

3. Aspek pribadi dan sosial

Unsur ini juga perlu dilaporkan terutama yang berhubungan denganberlangsungnya proses belajar-mengajar, misahnya. Mentaati tata tertib sekolah. Dalam memberikan nilai pribadi ini harus hati-hati sekali. Rentangan nilai sebaiknya tidak usah lebar-lebar (lebih baik 6 – 10). Lebih baik lagi jika diterangkan dengan khusus dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh guru pembimbing dan siapa saja.

Seorang peserta didik yang sekalipun prestasi belajarnya tergolong menonjol namun akhlnaknya tidak baik, indiscipliner, sering berbuat curang atau berbuat onar dan sebagainya perlu mendapatkan "hukuman" seimbang berupa pengurangan nilai akhir.

4. Kebiasaan bekerja

Yang dimaksud dengan kebiasaan kerja disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan melakukan tugas. Misalnya: tepat waktu atau tidaknya dalam menyerahkan pekerjaan rumah (PR), rapih tidaknya hasil pekerjaan rumah tersebut, ketelitiannya dalam menghitung dan sebagainya. Dapat juga dimasukkan disini: kebersihan badan, kerapian berpakaian dan sebagainya.

C. Cara Menentukan Nilai Akhir

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap penting dan tidaknya bagian yang dilakukan siswa. Yang dimaksudkan dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya: menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, tes semester, rajin dalam mengikuti proses KBM, dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu dipertimbangkan dalam

menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam kuliah/pembelajaran, mungkin saja hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi raport atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah dibimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya

Dibawah ini terdapat beberapa rumus untuk menentukan nilai akhir yaitu sebagai berikut:

Memperoleh nilai akhir dengan mempertimbangkan nilai tes formatif dan tes sumatif dengan rumus :

$$NA = \frac{(F_1 + F_2 + \dots + F_n)}{n} + 2S$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

F : Nilai Tes Formatif

S : Nilai Tes Sumatif

Jadi nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua) kemudian dibagi 3.

Nilai akhir diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tugas (T), nilai ulangan harian (tes formatif) dan nilai ulangan umum (U) / tes sumatif, yang masing-masing diberi bobot 2, 3 dan 5. Jadi jika dituliskan dalam rumus menjadi

$$NA = (2T + 3H + 5U) / 10$$

Keterangan

T = nilai tugas

H = nilai ulangan harian (rata-ratanya)

U = nilai ulangan umum

Nilai akhir untuk STTB diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian (diberi bobot 1) dan nilai EBTA (diberi bobot 2), kemudian dibagi 3.

$$NA = (\sum H + 2E) / ((nH + 2))$$

Keterangan:

$\sum H$: Jumlah nilai ulangan harian

E : Nilai EBTA

nH : Frekuensi ulangan harian

Di dalam buku Pedoman Penilaian III B Seri Kurikulum SMA Tahun 1975 disebutkan demikian. Selanjutnya di dalam kurikulum SMA tahun 1984 disebutkan cara menentukan nilai akhir bukan hanya didasarkan atas hasil kegiatan kurukuler saja, tetapi juga kokurikuler, rumusnya adalah :

$$NA = (2p+2q+r)/5$$

Keterangan:

p = nilai tes sub sumatif

q = nilai tes sumatif

r = nilai kokurikuler

Merata-ratakan hasil penilaian sumatif dengan hasil penilaian formatif

Setelah hasil-hasil penilaian formatif diubah ke dalam nilai berskala 1 – 0 , kemudian setiap siswa dicari rata-rata hasil penilaian formatif dalam semester yang bersangkutan. Nilai rata-rata ini selanjutnya dijumlahkan dengan nilai tes sumatif dan kemudian hasil penjumlahan dibagi dua , hasil yang terakhir merupakan nilai akhir bagi setiap siswa yang kemudian dijadikan nilai rapor.

Contoh:

Rata-rata nilai formatif : 7

Nilai akhir 7,5

Nilai Sumatif : 8

Perlu dikemukakan disini bahwa apabila pada nilai akhir terdapat pecahan kurang dari setengah, maka nilai itu dibulatkan kebawah. Kalau pecahan itu setengah, nilai akhir tetap seperti itu. Sedangkan dalam pecahan lebih dari setengah, maka nilai itu dibulatkan keatas. Kecuali untuk nilai 5,5 itu dibulatkan menjadi 6.

PENUTUP

Nilai akhir ini merupakan kesimpulan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dalam ujian akhir dan rangkaian kegiatan yang telah dilakukannya. Nilai akhir yang diberikan kepada siswa ditentukan berdasar nilai akhir tersebut, sehingga nilai akhir ini merupakan kesimpulan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dalam ujian akhir dan rangkaian kegiatan yang telah dilakukannya. Nilai akhir melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Fungsi nilai akhir meliputi: fungsi intruksional, fungsi informatif, fungsi bimbingan dan fungsi administratif.

Faktor-faktor pertimbangan dalam menentukan nilai akhir adalah: prestasi/pencapaian, usaha, aspek pribadi dan sosial, dan kebiasaan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Ismail, M. I. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., Sudipa, I. G. I., Daryaswanti, P. I., Kharisma, L. P. I., akbar, J. S., Haryani, H., & Amalia, M. M. (2023). *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- M.Pd, A. Y. (2021). *model project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani*. Ahlimedia Book.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.
- Studi korelasi strata ekonomi orangtua dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU Baros kota Pekalongan—Walisongo Repository*. (n.d.). Retrieved July 25, 2023, from <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2267/>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.